

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penderita stroke di negara berkembang di Asia lebih tinggi dibandingkan di kawasan negara maju. Jumlah penderita stroke di China mencapai 1,5 juta hingga 2 juta setiap tahunnya. Beberapa penelitian mengenai stroke lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Negara dengan kejadian stroke tertinggi di Asia Timur adalah Jepang. Stroke lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Angka kejadian pada laki-laki adalah 422 per 100.000 orang per tahun, dan kejadian pada wanita adalah 212 per 100.000 orang per tahun.

Menurut data *South East Asian Medical Information Centre* (SEAMIC), Indonesia memiliki angka kematian akibat stroke tertinggi, disusul Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Diperkirakan sekitar 500.000 orang di Indonesia menderita stroke setiap tahunnya. Sekitar 2,5% dari insiden ini mengakibatkan kematian, dan sisanya mengakibatkan cacat berat dan ringan. Di Singapura, angka kematian akibat stroke telah turun dari 99 menjadi 55 per 100.000 orang karena peningkatan kualitas layanan medis dan teknologi. Jumlah kematian akibat stroke di Thailand saat ini adalah 11 per 100.000 orang (Marja et al., 2024).

Angka kejadian stroke di beberapa negara berkembang seperti Asia, insiden stroke hemoragik mencapai 30% seperti Indonesia, Kamboja, Myanmar, dan negara lainnya, sementara menurut *stroke registry* di Indonesia tahun 2014 didapatkan 5411 kasus stroke akut dari 18 rumah sakit dengan angka kejadian stroke hemoragik sebesar 33%. Adapun jurnal yang menyebutkan di Amerika Serikat mortalitas stroke hemoragik mencapai 40-50%. Luaran dari stroke hemoragik sangat tergantung dari volume perdarahan, lokasi perdarahan, perluasan ke ventrikel serta beratnya faktor resiko yang mendasari. Faktor resiko stroke hemoragik antara lain

hipertensi, dislipidemia, diabetes melitus, penyakit jantung, penggunaan obat antikoagulan serta kebiasaan merokok (Mahayani & Putra, 2019).

Negara Indonesia sendiri hipertensi berada dalam peringkat ke-1 dari 10 besar kategori penyakit tidak menular kronis. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 11 untuk kasus hipertensi menurut Rikesdas tahun 2018. Jawa Tengah dengan 35 kabupaten yang didalamnya adalah sragen jumlah kejadian hipertensi termasuk lima besar tertinggi sebesar 34% dari total penduduk (Rikesdas, 2018). Untuk kasus stroke di Kabupaten Sragen 2023 sebanyak 597 kasus dilihat dari grafik. Ada beberapa dampak yang terjadi jika seseorang mengalami stroke hemoragik seperti kejang, pingsan, kesulitan dalam berbicara (afasia), kelemahan sisi tubuh, gangguan dalam proses berpikir dan mengingat, kesulitan menelan makanan, bahkan kematian. Solusi yang dapat penulis sampaikan yaitu dengan terapi dzikir untuk penurunan tekanan darah pada pasien stroke hemoragik. Tingkat keberhasilan dari penerapan ini dapat dilihat pada jurnal yang ditulis oleh Ahyari, F. S., Husain, dan Khasanah, I. H (2023) yang didalamnya menjelaskan bahwa adanya keefektifan dalam pemberian terapi dzikir untuk penurunan tekanan darah pada pasien stroke hemoragik.

Hipertensi merupakan faktor pencetus utama terjadinya kejadian stroke, baik stroke hemoragik ataupun iskemik. Salah satu komplikasi hipertensi adalah dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah perifer sehingga menyebabkan system hemodinamik yang buruk dan terjadilah penebalan pembuluh darah serta hipertrofi dari otot jantung. Hal ini dapat diperburuk dengan kebiasaan merokok dan mengonsumsi makanan tinggi lemak serta garam oleh pasien yang mana dapat menimbulkan plak aterosklerosis. Hipertensi yang menimbulkan plak aterosklerosis secara terus menerus akan memicu timbulnya stroke.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hasil Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah di ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan terapi dzikir terhadap efektivitas penurunan tekanan darah pada pasien stroke hemoragic di ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penurunan tekanan darah sebelum dilakukan penerapan terapi dzikir terhadap efektivitas penurunan tekanan darah pada pasien dengan stroke hemoragic di ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro.
- b. Mendeskripsikan hasil penurunan tekanan darah tinggi sesudah dilakukan penerapan terapi dzikir terhadap efektivitas penurunan tekanan darah pada pasien dengan stroke hemoragic di ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro.
- c. Mendeskripsikan perkembangan penurunan tekanan darah tinggi sebelum dan sesudah pemberian terapi dzikir terhadap efektivitas penurunan tekanan darah pada pasien dengan stroke hemoragic di ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat Penerapan

1. Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru bagi masyarakat sebagai ilmu pengetahuan terapi penurunan dzikir pada pasien stroke hemoragic.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan pemberian terapi dzikir secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan terapi dzikir secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien stroke hemoragic.

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan terapi dzikir pada klien stroke hemoragic pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

c. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi dzikir pada klien stroke hemoragic.